

# **PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *PROFITABILITAS*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

Yeni Mar Atun Sholeha

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

yenimsholeha@gmail.com

## ***ABSTRACT***

*This research aims to determine the effect of capital intensity, profitability, and sales growth on tax avoidance. The research population is the manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2013-2017. The sampling technique is using a purposive sampling technique. Data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis that using SPSS version 23. The results shows that profitability has a positive effect on tax avoidance. These means that the greater the profitability, the greater the company's tax avoidance efforts. While capital intensity and sales growth are not affect tax avoidance. This means that the high and the low of capital intensity and the sales growth are not affect the company in conducting tax avoidance.*

***Keywords: Capital Intensity, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance***

## **PENDAHULUAN**

Pajak memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Kontribusi sektor perpajakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan negara Indonesia. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018), realisasi penerimaan pajak Indonesia tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia adalah cukup baik. Kinerja positif penerimaan pajak semester I tahun 2018 tercermin dari penerimaan sektor usaha utama. Sektor usaha utama terdiri atas industri pengolahan, perdagangan, jasa keuangan, pertambangan, konstruksi dan *real estate*, serta sektor usaha pertanian. Realisasi penerimaan pajak sektor usaha utama secara umum mengalami peningkatan. Akan

tetapi pada sektor usaha industri pengolahan realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan dari 17,57 persen menjadi 12,64 persen. *Tax ratio* dapat menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak. *Tax ratio* yang besar, menunjukkan semakin besar tingkat penerimaan pajak pada suatu negara. *Tax ratio* Indonesia periode 2012-2017 adalah cenderung mengalami penurunan.

Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang terutang. *Tax avoidance* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (Muzakki, 2015). Penelitian Dharma & Noviari (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa variabel *capital intensity* mempunyai pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Di samping itu, Putra & Merkusiwati (2016) dan Danis Ardyansah (2014) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian Darmawan & Sukartha (2014) dan Subagiastra dkk. (2016) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain memperoleh hasil penelitian yang berbeda bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan penghindaran pajak (Maharani & Suardana, 2014). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Arianandini & Ramantha (2018) bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel profitabilitas dan *tax avoidance*.

Terdapat penelitian lain yang meneliti terkait pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Penelitian lain menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Pertumbuhan penjualan tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak (Oktaviyani & Munandar, 2017). Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan (Swingly & Sukartha, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut motivasi penelitian adalah untuk menguji kembali pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat inkonsistensi terkait hasil penelitian. Rumusan masalah dalam artikel ini adalah apakah *capital intensity*, profitabilitas, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan terkait *Agency Theory*. Teori agensi menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agen*. Konflik antara *principal* dan *agen* terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan manajemen selaku wajib pajak terkait pembayaran pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan penopang utama dalam peningkatan penerimaan pajak dan pendapatan negara. Pemerintah mengumpulkan pajak untuk pengeluaran pemerintah serta untuk membangun, mengatur, dan menerapkan kebijakan

sosial dan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat (Oktaviyani & Munandar, 2017). Sedangkan bagi wajib pajak atau manajemen, pembayaran pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan.

### ***Positive Accounting Theory***

Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan terkait *Positive Accounting Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat menetapkan kebijakan akuntansi. Pada *Positive Accounting Theory* terdapat tiga hipotesis utama. Hipotesis tersebut terdiri atas *the bonus plan hypothesis*, *the debt covenant hypothesis*, dan *the political cost hypothesis*. *The bonus plan hypothesis* merupakan perencanaan pemberian bonus. *The debt covenant hypothesis* merupakan penghindaran terhadap perjanjian hutang. Dan *the political hypothesis* merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan.

### ***Stakeholder Theory***

Roberts (1992) menjelaskan terkait *Stakeholder Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tidak hanya untuk kepentingan pribadi, akan tetapi juga untuk *stakeholder*. Yang dimaksud *stakeholder* dalam teori ini adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tertentu atau regulator. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah pemerintah, masyarakat, supplier, kreditur, konsumen, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan. Dalam hubungan dengan pihak *stakeholder*, perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan.

### ***Tax Avoidance***

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dan tetap berada dalam jalur hukum. Akan tetapi perusahaan dengan sengaja

terlibat dalam strategi perencanaan pajak. Tujuan utama perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah meminimalkan beban pajak (Richardson & Lanis, 2012). Pengertian penghindaran pajak menurut Abdul Halim dkk., (2014: 8) adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak. Perusahaan mencari kelemahan dari peraturan yang ada.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance***

Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*. *Capital intensity* atau rasio intensitas aset tetap merupakan perbandingan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan. Proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio intensitas aset tetap. Beban penyusutan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang beban pajak (Muzakki, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Vestari & Noor, 2013). Profitabilitas diukur dengan ROA. Peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba dapat meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga kondisi tersebut mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. *Sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan perusahaan dapat mengalami penurunan atau peningkatan. Peningkatan pertumbuhan penjualan

akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar. Hal tersebut menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi besar pula, sehingga mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Oktamawati, 2017).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance***

*Capital intensity* merupakan perbandingan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan. Proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio intensitas aset tetap perusahaan. Beban penyusutan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang beban pajak (Muzakki, 2015). penelitian Dharma & Noviani (2017) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *capital intensity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *capital intensity* dapat meningkatkan penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai proporsi aset tetap yang tinggi, mempunyai kesempatan dalam perencanaan pajak. *Capital intensity* yang meningkat, menyebabkan peningkatan terhadap beban penyusutan. Adanya peningkatan beban penyusutan tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Sehingga peningkatan *capital intensity* mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh profitabilitasterhadap *tax avoidance***

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Vestari & Noor, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014) menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lain yang memperoleh hasil penelitian bahwa antara variabel profitabilitas dengan penghindaran pajak mempunyai hubungan yang positif (Subagiastra dkk, 2016). Peningkatan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi mengakibatkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Sehingga kondisi tersebut mendorong perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance***

Menurut Dewinta & Setiawan (2016), perusahaan mampu memprediksi laba yang akan diperoleh dengan pertumbuhan penjualan. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang mampu mencerminkan profitabilitas dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Trisianto & Oktaviani (2016) mempunyai hasil penelitian bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif pada hubungan antara *sales growth* dan penghindaran pajak. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan laba atau profit yang besar. Diasumsikan bahwa jika terjadi peningkatan laba perusahaan, maka juga terjadi peningkatan beban pajak perusahaan. Adanya peningkatan terhadap beban pajak perusahaan, mendorong

perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2011: 137). Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel**

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	147
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten	17
3.	Perusahaan mempunyai laba yang bernilai negatif	12
4.	Perusahaan tidak menyajikan informasi terkait dengan variabel penelitian	59
Jumlah Sampel		59

Sumber : Data diolah penulis (2018)

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 adalah 147 perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **Variabel Dependen**

Variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Book-Tax Difference* (BTD). BTD merupakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Comprix *et al.*, 2011). Menurut Frank *et al.* (2009), peningkatan BTD menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan. Hal tersebut merupakan kesempatan perusahaan dalam meningkatkan laba dan menurunkan laba kena pajak pada periode yang sama. Menurut Hanlon (2005) pengukuran BTD adalah pengurangan laba akuntansi dengan laba fiskal dan dibagi dengan total aset. BTD memiliki formula sebagai berikut:

$$BTD_{it} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hanlon (2005)

### **Variabel Independen**

#### ***Capital Intensity***

*Capital intensity* atau rasio intensitas aset tetap merupakan perbandingan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan. Proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio intensitas aset tetap. Pengukuran *capital intensity* adalah dengan membandingkan total aset tetap perusahaan terhadap total aset. *Capital intensity* mempunyai formula sebagai berikut:

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Chiou *et al.* (2012)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Vestari & Noor, 2013). Pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA. Berikut merupakan rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Chen *et al.* (2010)

### **Sales Growth**

*Sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan perusahaan dapat mengalami penurunan atau peningkatan. Peningkatan pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan efisiensi biaya akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar. Pengukuran *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$Sales\ growth = \frac{Sales_t - Sales_{-t}}{Sales_{-t}}$$

Sumber: Badertscher *et al.* (2013)

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu analisis statistik SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$BTD_{i,t} = \alpha + \beta_1 CINT_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 SG_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

*BTD* : Tax avoidance

*CINT* : *Capital intensity*

*ROA* : Profitabilitas

*SG* : *Sales growth*

*a* : Konstanta

$\beta$  : Koefisien variabel

*e* : *error*

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CINT	239	,03569	,79961	,3722529	,18018799
ROA	239	-,01192	,21248	,0687334	,05069842
SG	239	-,18076	,33900	,0782846	,09959401
BTD	239	-,03772	,03512	-,0021362	,01544228
Valid N (listwise)	239				

*Sumber : Data diolah SPSS*

Berdasarkan Tabel 2 terkait analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai N merupakan jumlah unit analisis data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah unit analisis data dalam penelitian ini adalah 239. Pada variabel *capital intensity* nilai standar deviasi adalah lebih kecil dari rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi dengan baik. Pada variabel profitabilitas mempunyai nilai standar deviasi adalah lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi dengan baik. Pada variabel *sales growth*

mempunyai nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data belum terdistribusi dengan baik. Sementara variabel dependen mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data belum terdistribusi dengan baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		239
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01485910
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,045
	Positive	,039
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Data diolah SPSS*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dari data normal atau tidak. Syarat sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,200. Nilai tersebut diketahui lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian sudah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CINT	,910
	ROA	,876
	SG	,946

a. Dependent Variable: BTD

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada tiap-tiap variabel. *Capital intensity* (CINT) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,910 dan nilai VIF sebesar 1,098. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,876 dan nilai VIF sebesar 1,142. *Sales growth* (SG) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,946 dan nilai VIF sebesar 1,058. Multikolinearitas tidak terjadi dikarenakan nilai *tolerance* adalah  $\geq 0,10$  dan nilai VIF adalah  $\leq 10$ .

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Uji Autokorelasi  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00105
Cases < Test Value	119
Cases $\geq$ Test Value	120
Total Cases	239
Number of Runs	119
Z	-,194
Asymp. Sig. (2-tailed)	,846

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS

Syarat sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi penelitian tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,846. Nilai tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6 Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	d		
1 (Constant)	,011	,002			5,913	,000
CINT	,001	,003	,026		,388	,698
ROA	,021	,012	,115		1,667	,097
SG	-,009	,006	-,095		-1,425	,155

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 6 tersebut menunjukkan hasil uji *glejser* untuk mendeteksi apakah model regresi dalam penelitian sudah tidak terjadi heteroskedastisitas. Syarat sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji *glejser* adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dalam penelitian sudah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa tiap variabel independen dalam penelitian sudah menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. *Capital intensity* (CINT) mempunyai nilai signifikansi 0,698. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,097. Dan *sales growth* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,155.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 <sup>a</sup>	,074	,062	,01495364

a. Predictors: (Constant), SG, CINT, ROA

b. Dependent Variable: BTD

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,062. Nilai tersebut mempunyai makna bahwa kemampuan *capital intensity* (CINT), profitabilitas (ROA), dan *sales growth* (SG) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen *tax avoidance* (BTD) adalah sebesar 6,2%. Sedangkan sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji F

**Tabel 8 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	3	,001	6,269	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,053	235	,000		
	Total	,057	238			

a. Dependent Variable: BTD

b. Predictors: (Constant), SG, CINT, ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Syarat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi dalam penelitian dikatakan layak atau bagus. Berdasarkan Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar

0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* (CINT), profitabilitas (ROA), dan *sales growth* (SG) secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* (BTD).

### Uji t

**Tabel 9 Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,011	,003		-3,567	,000
	CINT	,009	,006	,100	1,520	,130
	ROA	,088	,020	,290	4,329	,000
	SG	-,011	,010	-,069	-1,070	,286

a. Dependent Variable: BTD

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 9 menjelaskan terkait pengaruh secara individu dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Nilai signifikansi pada variabel *capital intensity* adalah sebesar 0,130. Nilai tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut adalah lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara nilai signifikansi pada variabel *sales growth* adalah sebesar 0,286. Nilai tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji t menunjukkan bahwa *capital intensity* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,130. Nilai tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Chiou *et.al.* (2012), Adisamartha & Noviari (2015), Putra & Merkusiwati (2016), dan Windaswari & Merkusiwati (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Menurut Adisamartha & Noviari (2015) dan Windaswari & Merkusiwati (2018), tidak ada hubungan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance* dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang fokus terhadap investasi aset. Tujuan perusahaan manufaktur melakukan investasi aset tetap adalah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Capital intensity* merupakan kebutuhan bagi perusahaan. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan menambah gedung, tanah, peralatan, bangunan, mesin, dan lain sebagainya adalah dengan tujuan untuk mendukung operasional perusahaan. Selain itu, aset tetap digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan keuntungan perusahaan.

Perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan dengan memiliki aset tetap yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi. Perusahaan lebih tertarik berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh perbaikan kegiatan operasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika perusahaan berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh

penghindaran pajak maka justru tidak ditemukan korelasi karena adanya tambahan beban penyusutan aset yang membuat laba perusahaan menurun. Sehingga tinggi rendahnya *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya penghindaran pajak (Putra & Merkusiwati, 2016).

Data dalam penelitian juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *capital intensity* pada perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan. Seperti yang terjadi pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) pada tahun 2013 mempunyai tingkat *capital intensity* adalah sebesar 0,26346 dan pada tahun 2014 adalah sebesar 0,28680. Akan tetapi, dengan tingkat *capital intensity* yang semakin tinggi, tingkat penghindaran pajak pada perusahaan justru mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan nilai BTD yang semakin menurun. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai BTD pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) pada tahun 2013 adalah sebesar 0,00257. Sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar 0,00142.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut adalah lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berarti semakin besar profitabilitas, maka semakin besar upaya penghindaran pajak perusahaan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi mengakibatkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi.

Sehingga kondisi tersebut mendorong perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subagiastra dkk. (2016) dan Darmawan & Sukartha (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji t menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,286. Nilai tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviyani & Munandar (2017), Singly & Sukartha (2015) dan Mahanani & Titisari (2017) yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Menurut Oktaviyani & Munandar (2017), tidak ada hubungan antara *sales growth* dengan *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang mempunyai *sales growth* yang tinggi, diasumsikan tidak melakukan upaya penghindaran pajak. *Sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan yang identik dengan penjualan atau pendapatan. *Sales growth* tidak identik dengan profit atau laba. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi, belum tentu menghasilkan laba yang tinggi juga. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi dengan diikuti belanja perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya *sales growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak (Mahanani & Titisari, 2017).

Data dalam penelitian juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *sales growth* pada perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan. Seperti yang terjadi pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2013 mempunyai tingkat *sales growth* adalah sebesar 0,03098 dan pada tahun 2014 adalah sebesar 0,04033. Akan tetapi, dengan tingkat *sales growth* yang semakin tinggi, tingkat penghindaran pajak pada perusahaan justru mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan nilai BTD yang semakin menurun. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai BTD pada PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2013 adalah sebesar 0,01932. Sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar 0,01106.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada tiga. Pertama, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mempunyai makna bahwa peningkatan atau penurunan *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*. Kedua, profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mempunyai makna bahwa semakin besar profitabilitas, maka semakin besar upaya penghindaran pajak perusahaan. Ketiga, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mempunyai makna bahwa peningkatan atau penurunan *sales growth* tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*.

### **Saran**

Beberapa saran dalam penelitian adalah untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam penelitian. Variabel yang disarankan seperti

*leverage* dan kepemilikan manajerial. Serta bagi Direktorat Jenderal Pajak dapat melakukan peningkatan pengawasan terkait praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang terjadi di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973-1000.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116.
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The Separation of Ownership and Control and Corporate Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 228–250.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms?. *Journal of Financial Economics*. 91(1), 41-61.
- Chiou, Y. C., Hsieh, Y. C., & Lin, W. (2012). Determinants of Effect Tax Rates for Firms Listed on China's Stock Markets: Panel Models with Two-Sided Censors. *The Business & Management Review*, 3(1), 306-312.
- Comprix, J., Graham, R. C., & Moore, J. A. (2011). Empirical Evidence on the Impact of Book-Tax among Investors. *Journal of the American Taxation Association*, 33(1), 51–78. <https://doi.org/10.2308/jata.2011.33.1.51>
- Danis A., Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan

- Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 529–556.
- Frank, M., L. Lynch, & S. Rego. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Agresive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, dkk. 2014. *Perpajakan : Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137-166.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127–178.
- Himawan, Adhitya. (2017). *Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp.110 Triliun*. (Online), (<https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>, diakses 20 Juni 2018).
- Horne, James C.V. & Wachowicz, John M. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *APBN Kita : Kinerja dan Fakta*, 1-35.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *Media Keuangan : Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal*, XII(124), 1-30.
- Mahanani, A., & Titisari, K. H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 111-122.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(30), 126–143.

- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency , Sales Growth , and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183–188.
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704.
- Richardson, G., Wang, B., & Zhang, X. (2016). Ownership Structure and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Publicly Listed Private Firms in China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 12(2), 1-18
- Robert, R.W. (1992) Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory. *Accounting Organizations and Society*, 17(6), 595-612.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujoko, dkk. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukartha, I. M., & Swingly, C. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R.M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 65-81.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009
- Vestari, M., & Noor F., D. (2013). Analisis Rasio-Rasio dan Ukuran Keuangan, Prediksi Financial Distress, dan Reaksi Investor. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 5(1),

25-42.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*. Vol. 65 (1): pp 131–156.

Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980-2008.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)